



## INTISARI

Seiring dengan mulai tumbuhnya kesadaran manusia akan pentingnya melestarikan alam lingkungannya, timbul pemikiran-pemikiran baru yang menentang penggunaan teknologi-teknologi yang dapat merusak dan mencemari lingkungan, termasuk penggunaan insektisida dalam bidang kedokteran. Sejalan dengan itu pula muncul teknologi lain yang bersahabat dengan lingkungan.

Pemakaian insektisida secara besar-besaran dan tidak terkontrol akan menimbulkan banyak akibat yang merugikan lingkungan, karena itu mulailah dikembangkan pemakaian agen hayati untuk mengendalikan serangga vektor yang berupa musuh-musuh alaminya. Agen hayati ini sejak semula diakui sebagai pengatur alami terhadap fluktuasi fluktuasi serangga dan membiarkan komponen lingkungan yang lain tidak terganggu.

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas ikan *Betta splendens* sebagai predator alami larva dan pupa nyamuk *Ae. aegypti* dalam upaya pengendalian hayati, di laboratorium. Metode yang digunakan ialah dengan menghitung kemampuan makan ikan *Betta splendens* terhadap berbagai stadium larva dan pupa nyamuk *Ae. aegypti* sejalan dengan waktu pemaparan. Selang pengamatan yang digunakan adalah 0,5 jam, 6 jam dan 12 jam. Hasil yang diperoleh kemudian diuji secara statistik pada tingkat kemaknaan 95% dan 99%.

Hasil yang diperoleh ternyata menunjukkan jumlah larva yang dimakan semakin banyak seiring dengan waktu pemaparan dan berbeda secara sangat bermakna ( $p < 0,01$ ) untuk setiap stadium larva dan pupa nyamuk *Aedes aegypti*.